

ABSTRAK

Ahmad Naufal. 200103030043. Penghormatan Terhadap Makam Datu-datu Di Kabupaten Tapin (Studi Fenomenologi Annemarie Schimmel). Pembimbing: 1) Dr. Irfan Noor, M. Hum., dan 2) Husnul Khotimah, M. Ag., Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata kunci: Penghormatan Makam, Datu, Fenomenologi Agama, Annemarie Schimmel, Kabupaten Tapin.

Penghormatan terhadap makam tokoh-tokoh ulama masa lalu merupakan fenomena keagamaan yang mengakar kuat dalam masyarakat Islam di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Kabupaten Tapin dikenal sebagai “Kota Seribu Datu” karena banyaknya makam ulama masa lalu, yaitu datu-datu yang dihormati oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penghormatan terhadap makam datu-datu di Kabupaten Tapin dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis penghormatan tersebut melalui sudut pandang fenomenologi Annemarie Schimmel.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan makam datu-datu yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu, makam Datu Sanggul (Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan), makam Datu Batalas (Desa Batalas, Kecamatan Candi Laras Utara), makam Datu Gadung (Desa Gadung Keramat, Kecamatan Bakarangan), dan makam Datu Qabul (Desa Baulin, Kecamatan Candi Laras Selatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghormatan terhadap makam datu-datu di Kabupaten Tapin secara umum diwujudkan melalui ziarah kubur, peringatan haul, pembacaan manakib, dan pemeliharaan makam. Penghormatan ini tidak hanya mencerminkan ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai warisan keilmuan, spiritualitas, dan keteladanan datu-datu yang berperan dalam penyebaran Islam. Dalam fenomenologi Annemarie Schimmel, praktik penghormatan terhadap makam datu-datu di Kabupaten Tapin mengandung unsur pengalaman religius yang mendalam, yang meliputi dua aspek utama, yaitu: 1) ruang dan waktu suci (makam sebagai tempat yang dianggap suci dan penuh berkah, serta haul sebagai waktu suci yang menghidupkan kembali nilai-nilai keagamaan); dan 2) tindakan suci (tawassul, ziarah, peringatan haul, pembacaan manakib dan pemeliharaan makam sebagai perwujudan cinta kepada Allah SWT melalui kekasih-Nya). Selain itu, praktik penghormatan terhadap makam datu-datu di Kabupaten Tapin juga mencerminkan perjalanan spiritual masyarakat melalui *Tripartisi*, yaitu *Via Purgativa* (penghormatan terhadap makam datu-datu sebagai sarana penyucian diri); *Via Illuminativa* (penghayatan nilai datu-datu sebagai sarana pencerahan batin); dan *Via Unitiva* (penghormatan dan kecintaan kepada datu-datu sebagai manifestasi dari kecintaan kepada Allah SWT).